

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Isu mengenai kemiskinan sudah lama bergema di Indonesia, Bahkan sejak jauh sebelum kemerdekaan Indonesia sendiri. Upaya-upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin terus dilakukan, termasuk sejak masa Orde Baru. Namun demikian, jumlah penduduk miskin absolut tetap tidak bisa dihilangkan sama sekali, meskipun secara signifikan terus berkurang. Jika pada awal Pelita I (1970) jumlah penduduk miskin mencapai 70 juta orang, atau 60 persen dari total penduduk, pada tahun 1996 persinya tinggal sekitar 22,4 juta atau 12% dari total populasi. Hanya saja, angka ini kembali membengkak ketika krisis multidimensi, termasuk krisis ekonomi secara keseluruhan terjadi. Jumlah penduduk miskin menjadi berlipat ganda, dan walaupun akhirnya bisa ditekan kembali, tetapi belum kembali pada posisi sebelum krisis ekonomi.<sup>1</sup>

Ketika puncak krisis ekonomi terjadi pada tahun 1998, *International Labour Organization* (ILO) memprediksikan pada akhir tahun 1998 terdapat 100 juta orang Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan. Angka ini diperkirakan akan naik lagi pada pertengahan tahun 1999, yakni mencapai 140 juta orang atau 2/3 dari total penduduk Indonesia. Perkiraan ILO ini

---

<sup>1</sup> Edy Suandi Hamid dan M.B. Hendrie Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 15-16.

didasarkan asumsi bahwa kemerosotan perekonomian Indonesia terus berlanjut.<sup>2</sup>

Dari segi sifatnya, untuk membantu pihak lain memiliki dua sifat yang *pertama*, Konsumtif dan yang *kedua*, produktif. Membantu yang bersifat konsumtif dapat dilakukan kepada kaum *dhu'afa'* yang usianya tua yang sudah tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sebagaimana masyarakat pada umumnya. Akan tetapi apabila kaum *dhu'afa'* masih tergolong muda atau usia produktif, sebaiknya ia dibantu secara produktif, yaitu diberdayakan (*empowering*).<sup>3</sup>

Masalah kemiskinan yang terjadi saat ini tidak bisa dilepaskan dari meningkatnya jumlah pengangguran.<sup>4</sup> Kemiskinan adalah masalah ketidakberdayaan, utamanya dalam menghadapi kelompok elit, konglomerat dan para birokrat, ketidakberdayaan ini juga berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap berbagai peluang bekerja. Hunungan produksi dalam masyarakat seringkali tidak memberi peluang pada kelompok miskin (kaum pekerja) yang terperangkap dalam produksi yang eksploitatif, yang menuntut bekerja keras dengan jam kerja yang panjang namun upahnya rendah.<sup>5</sup>

Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan

---

<sup>2</sup> *Ibid*,,17.

<sup>3</sup> Ernie Tisnawati Sule.DKK, Imanajemen Bisnis Syariah Cet 1, (PT. Refika Aditama,2016), 53.

<sup>4</sup> Edy Suandi Hamid dan M.B. Hendrie Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Milenium III*,,19.

<sup>5</sup> I.B. Wirawan, Sukidin, dan Basrowi, *Perencanaan dan Strategi Pembangunan* Cet 1, (Jember: Universitas Press,2001)152.

yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak.<sup>6</sup> pengangguran dan kemiskinan ini sangat kompleks, bukan berarti masalah tersebut tidak bisa dipecahkan sama sekali. Yang klasik adalah bagaimana kita bisa mengefektifkan dan mengefisienkan setiap dana yang ada, baik itu yang dikelola pemerintah, unit-unit ekonomi negara, maupun usaha swasta. Pengalokasian dana pada aktivitas ekonomi yang tepat dan dihilangkannya kebocoran-kebocoran anggaran atau ekonomi biaya tinggi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi, dan kesempatan kerja yang lebih luas, sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jika diamati, ternyata unit-unit usaha rakyat, usaha kecil, merupakan sektor yang dapat menciptakan peluang kerja dengan biaya murah. Itu artinya, dibandingkan dengan usaha menengah dan besar, usaha kecil hanya membutuhkan dana sedikit untuk setiap kesempatan kerja baru yang diciptakan.<sup>7</sup>

Dua definisi UMKM yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut UU ini, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria yang berbeda. Pengertian UMKM tidak hanya

---

<sup>6</sup> Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 31.

<sup>7</sup> Edy Suandi Hamid dan M.B. Hendrie Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Milenium III*, 22.

mencakup industri pengolahan saja namun juga mencakup sektor usaha lain, misalnya perdagangan, konstruksi, pengangkutan, pertanian, jasa dan lainnya.<sup>8</sup>

Undang-undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan tidak hanya usaha-usaha kecil dan menengah, tetapi juga usaha-usaha mikro. Secara umum struktur dan materi dari UU ini memuat tentang ketentuan umum, asas, prinsip, dan tujuan pemberdayaan, kriteria, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, dan koordinasi pemberdayaan, sanksi administratif serta ketentuan pidana.<sup>9</sup> Pemberdayaan untuk usaha kecil mengandung makna menyiapkan dan menjadikan usaha kecil untuk memiliki kemampuan atau kekuatan untuk berpijak di atas kaki sendiri. Makna dasar pemberdayaan berarti membantu sesuatu berkemampuan atau berkekuatan memberikan kekuasaan atau wewenang agar seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan keberdayaan.<sup>10</sup> Pengembangan usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan disekitar.

Segala sesuatu yang berada disekitar, itu disebut dengan lingkungan. Sedangkan jika unsur-unsur lingkungan tersebut memberi manfaat kepada manusia, maka unsur lingkungan tersebut disebut dengan sumber daya alam.

---

<sup>8</sup> Mudrajat Kuncoro, *Masalah Kebijakan, Politik Ekonomika Pembangunan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), 185.

<sup>9</sup> *Ibid*,,185.

<sup>10</sup> Muhamad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global) Cet 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 33.

Dengan demikian, tidak seluruh unsur lingkungan merupakan sumber daya bagi manusia akan tetapi dapat menjadi sumber daya bagi makhluk lain.<sup>11</sup>

Sumber daya alam adalah segala bentuk kandungan alam, sebagai nikmat dan karunia Allah swt yang bisa dieksploitasi dan diolah manusia untuk mendukung kelangsungan hidupnya dan keperluan makhluk-makhluk lain. Sumber daya alam tersebut adalah sumber daya mineral, sumber daya laut, sumber daya hutan dan lain-lain.<sup>12</sup> al- Qur'an tidak pernah menginformasikan segala sesuatu dialam ini hanya sebagai unsur lingkungan semata, melainkan seluruhnya merupakan sumber daya yang memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk lain.<sup>13</sup> Allah swt berfirman:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الشِّجَارَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
*“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkakan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rizki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui.” (QS. al-Baqarah;22).*<sup>14</sup>

فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَىٰ وَجَنَاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونِ وَالرُّمَّانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ إِذَا الثَّمَرُ وِينَعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
*“Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang hijau itu butir yang banyak, dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami*

<sup>11</sup> Ulfa Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*, (Malang, UIN Press, 2008),6.

<sup>12</sup> *Ibid*,,6.

<sup>13</sup> *Ibid*,,7.

<sup>14</sup> Departemen Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), 4.

*keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS. al An’am:99).<sup>15</sup>*

Pada ayat-ayat diatas Allah menerangkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi ini sebagai tempat penuh karunia bagi manusia, penuh dengan keindahan, yang dilengkapi dengan segala macam yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keperluan makhluk hidup lainnya. Mulai dari udara yang dihisap setiap saat, bahan makanan yang diperlukan, lautan yang dapat dilayari dan dapat di ambil hasil perikanan, bahan tambang yang terpendam didalam tanah dan laut, hutan yang luas, yang masih banyak lagi karunia dan nikmat yang lainnya yang disediakan oleh Allah yang tidak terhitung macam dan jumlahnya. Dari firman Allah tersebut juga dapat ditarik pelajaran bahwa manusia harus mampu mengkaji alam sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan tujuan untuk menggali ilmu Allah dan meningkatkan keyakinan akan keberadaannya.<sup>16</sup>

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan hidup seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23/10/1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sesungguhnya fungsi/peranan lingkungan yang utama adalah: sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang

<sup>15</sup> Departemen Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya* ,(Bandung: Jabar, 2010), 189.

<sup>16</sup> Ulfa Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*,,8.

jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yaitu sebagai pengolah limbah secara alami dan sebagai sumber kesenangan (amenity).<sup>17</sup>

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau-pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terdiri dari beragam suku dan budaya serta kaya akan sumber daya alamnya. Menjadikan setiap manusia berusaha untuk memanfaatkan sumberdaya alam untuk bertahan hidup dan bersaing.

Salah satu wilayah di Indonesia adalah Wilayah Kabupaten Sumenep yang berada diujung timur Pulau Madura dimana terdapat 27 Kecamatan, 19 Kecamatan daratan dan 8 Kecamatan kepulauan. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni (48 pulau) maupun tidak berpenghuni (78 pulau). Pulau paling utara adalah Pulau Karamian yang terletak di Kecamatan Masalembu. Secara administratif Kabupaten Sumenep termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 wilayah kecamatan, 332 desa/kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 2,093.43 km<sup>2</sup>. Pusat pemerintahan kabupaten berada di Kota Sumenep tepatnya di kecamatan Kota Sumenep.<sup>18</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumenep, Madura, Jawa Timur, dalam rilisnya menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten setempat

---

<sup>17</sup> M. Suparmoko dan Maria R. Suparmoko, *Ekonomika Lingkungan*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 1.

<sup>18</sup> Situs resmi pemerintah Kabupaten Sumenep, Letak Geografis Kabupaten Sumenep, [www.sumenepkab.go.id/page/letak-geografis](http://www.sumenepkab.go.id/page/letak-geografis)- Diakses 15-09-2017 pukul 04:55.

pada 2017, masih 200 ribu jiwa lebih. Berdasarkan data BPS, pada 2017 jumlah penduduk miskin di Sumenep masih 211.920 jiwa. Menurun 4.220 jiwa di bandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 216.140 jiwa. Jika di presentasikan, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumenep masih di angka 19,62% dari jumlah penduduk 1 juta jiwa lebih atau menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai hingga 20,09%. Warga yang berada di bawah garis kemiskinan tersebar di seluruh kecamatan, baik itu di wilayah daratan ataupun kepulauan, dengan tingkat pendapatan per bulan di bawah Rp. 301.781.<sup>19</sup>

Salah satu daerah tersebut adalah desa Pekandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, di daerah tersebut masih banyak petani atau masyarakat yang membutuhkan pendapatan lebih dan membutuhkan lapangan pekerjaan. Minimnya lapangan pekerjaan tersebut membuat petani atau masyarakat kesulitan untuk menjalani dan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dengan kondisi tersebut, CV Nurul Jannah berinisiatif untuk merekrut masyarakat sebagai karyawan di CV Nurul Jannah serta mengajak petani atau masyarakat di desa pekandangan dan sekitarnya untuk bekerja sama dengan CV Nurul Jannah.

Disini peran CV Nurul Jannah sebagai wadah dari kelompok masyarakat untuk bergabung untuk mengembangkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan bekerja sama dalam meningkatkan produktifitas usaha

---

<sup>19</sup> Di akses langsung dari web resmi <https://Sumenepkab.bps.go.id>, pada Tanggal 23 Januari 2018, Pukul 19:34.

di bidang pertanian dan lain-lain. CV Nurul Jannah ini bergerak dalam pengembangan produk kreatif pada bidang pertanian.

Di Desa Pekandangan Sangra terdapat salah satu sumberdaya alam yang menjadi komoditi terbanyak di daerah pekandangan sangra yaitu tanaman kelor. Pada awalnya pimpinan CV Nurul Jannah bapak H. Nurdiansyah melihat banyaknya tanaman kelor dan kandungan manfaat yang ada pada tanaman kelor serta mengingat kembali akan petani atau masyarakat yang masih membutuhkan tambahan pendapatan dan lapangan pekerjaan, maka CV Nurul Jannah menjadikan tanaman kelor sebagai bahan utama atau bahan baku pada produknya yang berbasis kelor. CV Nurul jannah berharap dengan adanya program pemberdayaan melalui usaha berbagai macam olahan tanaman kelor ini bisa membantu petani atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Tanaman kelor termasuk salah satu tanaman perkebunan yang sering dijumpai di pekarangan rumah dan banyak di temui di daerah pedesaan. Tanaman kelor yang kita kenal dengan tanaman yang biasa dimanfaatkan untuk sayur-mayur saja, ternyata memiliki sejuta manfaat mulai dari akar hingga buahnya sebagai bahan obat-obatan untuk berbagai macam penyakit. Pemanfaatan tanaman kelor yang dikelola menjadi berbagai macam jenis produk bahan pangan dalam bentuk tepung dan obat-obatan oleh Kelompok Tani CV. Nurul Jannah, hal ini dikarenakan terdapat sejuta kandungan manfaat yang ada pada tanaman kelor. Diantaranya adalah vitamin (A, B, B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub>, B<sub>5</sub>, B<sub>6</sub>, B<sub>12</sub>, C, D, E, K), Asam Folat, dan Biotin. Melihat banyaknya

manfaat yang di hasilkan dari tanaman kelor, maka perlu pengelolaan lebih lanjut dari tanaman kelor tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Pekandangan Sangra dengan melakukan pengembangan usaha tanaman kelor. Salah satunya dengan memberdayaan masyarakat untuk mengelola tanaman kelor tersebut.

Disamping itu adanya pemberdayaan ini perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan lembaga mitranya tentunya diharapkan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh masyarakat dan pengetahuan bagi pengusaha serta jaminan pasar yang pasti untuk hasil produksi yang dihasilkan. Dalam proses pengolahan tanaman kelor, bahan utama yang dibutuhkan oleh CV Nurul Jannah adalah bahan baku untuk olahan yaitu daun kelor, bunga, buah atau biji, dimana CV Nurul jannah untuk terpenuhinya kebutuhan bahan bakunya mereka bekerja sama dengan para petani atau masyarakat sekitarnya. Untuk kapasitas produksinya CV Nurul Jannah dalam satu hari kurang lebih memproduksi sebanyak 8 Kwintal daun kelor. Bagi perusahaan diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar dan menangkap peluang yang ada dipasar sehingga usaha ini akan terus berjalan dan berkembang dengan cepat.

Usaha ini sebenarnya adalah usaha rumahan yang memanfaatkan dan memperkenalkan sumber daya alam yang awalnya di anggap tidak memiliki nilai lebih, ternyata setelah di dalami dan diteliti lebih lanjut tanaman kelor ini memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan. Untuk proses produksi tanaman kelor yang dilakukan oleh CV Nurul Jannah ini masih sederhana akan tetapi

sudah mulai berkembang bahkan sudah memproduksi di dua tempat untuk Kelompok Tani CV. Nurul Jannah ini. Tempat yang kedua ini memiliki peralatan yang lebih canggih mulai dari oven, mesin penggilingan dan peralatan-peralatan lainnya dan menampung pekerja yang lebih banyak. Jumlah karyawan tetap untuk saat ini masih 28 orang dan pekerja lepas sebanyak 75 orang mereka bekerja mulai dari pukul 08.00 pagi-16.00 sore, mereka digaji Rp. 50.000 per hari dan itu di berikan selama seminggu sekali, akan tetapi untuk pekerja lepas mereka bekerja 15 hari dalam sebulan gaji yang diberikan pada hari terakhir mereka bekerja dan untuk pemasok tanaman kelor ini ada 50 petani dan pendapatan pemasok sesuai dengan seberapa banyak daun kelor yang mereka jual ke CV Nurul Jannah.

Pemasaran yang dilakukan masih dikatakan sederhana yaitu dari mulut kemulut akan tetapi sudah sampai kota Jember, Malang, Semarang, bandung, dan lain-lain. Untuk kedepannya Kelompok Tani CV. Nurul Jannah mempunyai target untuk membuka peluang kerja sekitar kurang lebih 1000 pekerja, yang diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat ini dengan adanya pengembangan pada produk-produk tanaman kelor.<sup>20</sup> Peneliti ingin mengetahui apakah pemberdayaan yang dilakukan oleh CV. Nurul Jannah, masyarakat sudah mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka dan pengetahuan mereka akan manfaat yang terkandung dalam tanaman kelor.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Waris, Sumenep 09 September 2017.

Dari pemaparan diatas saya ingin meneliti tetang “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Berbagai Macam Olahan Tanaman Kelor di Desa Pekandangan Sangra Kec.Bluto, Kab. Sumenep**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Berbagai Macam Olahan Tanaman Kelor di Desa Pekandangan Sangra Kec. Bluto Kab. Sumenep?
2. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Berbagai Macam Olahan Tanaman Kelor di Desa Pekandangan Sangra Kec. Bluto, Kab. Sumenep Menurut Perspektif Islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam proposal skripsi ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Berbagai Macam Olahan Tanaman Kelor Di Desa Pekandangan Sangra Kec. Bluto, Kab. Sumenep.”
2. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Berbagai Macam Olahan Tanaman Kelor di Desa Pekandangan Sangra Kec. Bluto, Kab. Sumenep Menurut Perspektif Islam.”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi

Penulis Dapat digunakan sebagai alat aplikatif atas ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai tolak ukur kemampuan peneliti.

## 2. Bagi Instansi

kebijakan dimasa yang akan datang. Dan dapat digunakan sebagai kajian pengembangan usaha yang lebih besar sehingga dampak bagi pemberdayaan masyarakat skalanya akan meningkat.

## 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya sehingga menambah literatur dan perkembangan ilmu maupun penelitian baru.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini yang mengangkat judul pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Berbagai Macam Produk Olahan Tanaman Kelor Di Desa Pekandangan Sangrah Kec. Bluto, Kab. Sumenep, dimana sejauh ini penulisan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hampir memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun memiliki konsentrasi yang berbeda diantaranya:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Komariyah, yang berjudul *“Prospek Pengembangan Usaha Agroindustri Berbahan Baku Tepung Daun Kelor di Desa Pekandangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep”* menyimpulkan bahwasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa yang *pertama*, kerjasama antara Agroindustri Potre Koning dengan CV. Pusaka Madura di Desa Pekandangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

adalah saling menguntungkan yaitu pihak agroindustri menyediakan produk dan membeli bahan baku pada pihak CV. Pusaka Madura dan sebaliknya, *Kedua*, pendapatan Agroindustri Potre Koning untuk produk kerupuk kelor yang di terima oleh Agroindustri potre koning di desa pekandangan sangrah adalah sebesar Rp. 63.763 per proses produksi dengan total biaya sebesar Rp. 256. 237 dan penerima sebesar Rp. 230.000. *Ketiga*, nilai tambah kerupuk kelor pada Agroindustri Potre Koning adalah positif ditunjukkan dengan nilai sebesar Rp. 30.149.79 per kilogram bahan baku. *Keempat*, analisis SWOT menunjukkan bahwa prospek agroindustri olahan tepung daun kelor berada pada posisi *White Area*. Hal ini ditunjukkan nilai IFAS sebesar 2.65 dan EFAS sebesar 2,74 yang berarti bahwa agroindustri olahan tepung daun kelor memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.<sup>21</sup>

Hal pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Komariah dan peneliti adalah fokus pembahasannya. Jika Nurul Komariah fokus pada pengembangan usaha agroindustri berbahan baku tepung daun kelor di Desa Pekandangan sangrah di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat muslim melalui berbagai macam produk olahan tanaman kelor di desa Pekandangan Sangrah Kec. Bluto Kab.Sumenep.

---

<sup>21</sup> Nurul Komariyah, *Prospek Pengembangan Usaha Agroindustri Berbahan Baku Tepung Daun Kelor di Desa Pekandangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep* : Universitas Jember, Jember 2015.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Berbagai Macam Produk dari Daun Kelor di Desa Pekandangan Sangrah Kec. Bluto Kab. Sumenep” yakni tersusun sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

### **Bab II Landasan Teori**

Berisi tentang teori yang menerangkan tentang pemberdayaan masyarakat yang meliputi definisi dan konsep pemberdayaan masyarakat, tujuan, pemberdayaan sebagai proses dan strategi pemberdayaan dan lain-lain.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi tempat penelitian, jenis penelitian, data yang diperoleh, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

### **Bab IV Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Berisi tentang Profil CV. Nurul Jannah serta hasil analisis data penelitian.

### **Bab V Penutup**

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.